

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Lia Chintia Primasari¹, G. Anggana Lisiantara²

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: liachintia6012@mhs.unisbank.ac.id; anggolis@gmail.com

Abstrak

Sejak akhir tahun 2019, krisis keuangan dunia telah terjadi sebagai akibat dari wabah Covid-19, dan industri manufaktur di Indonesia merupakan sektor penggerak utama negara untuk keluar dari resesi ini. Tujuan dari riset ini ialah untuk menganalisis seberapa cepat perusahaan dapat melaksanakan perputaran kas, piutang, dan persediaan dalam rangka memaksimalkan keuntungan bagi produsen makanan dan minuman yang bertransaksi di BEI kisaran 2019 dan 2022. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ialah data sekunder yang dipakai dalam riset kuantitatif ini. Riset ini memakai strategi sampel purposive untuk proses pengambilan sampelnya. Statistik deskriptif dipakai dengan analisis statistik untuk melaksanakan uji parsial dan uji hipotesis secara simultan. Analisis data menandakan yaitu perputaran kas dan piutang memengaruhi negatif bersignifikan secara statistik terhadap laba, sedangkan perputaran persediaan memengaruhi positif dan secara statistik bisa diabaikan kepada laba.

Kata kunci: perputaran kas, piutang, persediaan, profitabilitas

Abstract

Since the end of 2019, a worldwide financial crisis has been occurring as a result of the Covid-19 epidemic, and the manufacturing industry in Indonesia is the major driving sector for the country to emerge from this recession. The purpose of this research is to analyse how fast a company can turn over its cash, accounts receivable, and inventory in order to maximise profits for food and beverage producers trading on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. Financial statements provided by companies are the secondary data used in this quantitative study. This research used a purposive sample strategy for its sampling process. Descriptive statistics are used with statistical analysis to conduct both a partial test and a simultaneous test of the hypotheses. Analysis of the data shows that the turnover of cash and accounts receivable have a negative and statistically significant influence on profits, whereas the turnover of inventories has a positive and statistically negligible effect on profits.

Keywords : cash turnover, accounts receivable, inventory, profitability.

PENDAHULUAN

Dikutip dari halaman berita CNN Indonesia tahun 2020 menerangkan wabah virus SARS-Cov2 ataupun biasa disebut dengan virus corona (Covid-19) yang dilaporkan pertama kali terjadi di Kota Wuhan Negara China pada tanggal 1 Desember 2019. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 upaya pemerintah selanjutnya ialah menerapkan *lockdown*. *Lockdown* dapat menurunkan angka penyebaran virus Covid-19 karena membatasi mobilitas penduduk serta mencegah berkumpulnya masyarakat. Namun, disisi lain, dengan adanya *lockdown* berdampak terhadap segala bidang seperti ekonomi, sosial, transportasi dan pendidikan. Khususnya bidang ekonomi yang sangat berdampak pada perekonomian masyarakat dan negara.

Perekonomian mencakup atas tiga sektor utama yaitu raw material, manufaktur dan jasa. World bank menempatkan industri manufaktur Indonesia sebagai peringkat 5 di negara negara G-20. Sektor industri juga penting untuk pemulihan Indonesia dari keterpurukan ekonomi. Akan ada 29.000 produsen terdaftar di Indonesia yang beroperasi pada skala menengah dan besar saat 2022. Ekspansi sektor manufaktur Indonesia menyumbang 7,07% dari pertumbuhan ekonomi negara pada kuartal kedua tahun 2021. Meskipun kesulitan yang ditimbulkan oleh wabah Covid-19, sektor industri tumbuh sebanyak 6,91 persen selama ini. Bukti kecenderungan ini bisa diamati dalam bisnis makanan dan minuman, di mana produsen dalam negeri telah meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk bersaing di pasar global. Untuk itu, Kemenperin terus mendorong pertumbuhan usaha rumah di bidang industri makanan dan minuman.

Bisnis, dan produsen khususnya, menghadapi persaingan ketat yang memaksa mereka untuk terus meningkatkan operasinya. Untuk bertahan dalam bisnis dan memenuhi tujuan jangka panjangnya, sangat penting untuk memiliki

manajemen yang kompeten yang mampu menghadapi banyak saingan yang dihadapinya. Setiap bisnis, besar ataupun kecil, akan melibatkan karyawannya dalam berbagai tugas untuk mencapai tujuan perusahaan. Menghasilkan uang sebanyak mungkin ialah prioritas utama perusahaan. Kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan untuk memberikan laba kepada pemegang saham bergantung pada maksimalisasi laba.

Modal kerja hanyalah salah satu dari beberapa elemen yang dapat memengaruhi profitabilitas. Setiap bisnis akan membutuhkan berbagai aset untuk menjalankan operasinya sehari-hari, termasuk modal dalam bentuk modal kerja (kas, piutang, dan persediaan) dan modal tetap (aset tetap). Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (dalam Suyono, dkk, 2019), makin besar perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, maka makin efektif perusahaan mengelola asetnya, alhasil tingkat profitabilitasnya makin tinggi. .

Banyak akademisi telah menemukan temuan yang konsisten ataupun bertentangan ketika memeriksa dampak perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas bisnis.

Sedangkan Ita Dwi Fitriana, dkk. (2020) menemukan bahwasanya cash turnover tidak memengaruhi kepada profitabilitas, studi Windara Novika dan Tutik Siswanti (2022) menyampaikan yakni cash turnover memengaruhi positif kepada profitabilitas.

Meskipun Ahmad (2019) telah melaksanakan riset tentang perputaran piutang dan menemukan bahwasanya itu memengaruhi positif kepada profitabilitas, Nurainun Bangun (2018) menemukan bahwasanya itu memengaruhi negatif kepada profitabilitas.

Sedangkan riset Jesica Marta dan Saryadi (2020) menyampaikan yakni perputaran persediaan tidak memengaruhi kepada profitabilitas, riset Ferdi Abdullah dan Tutik Siswanti (2019) menandakan yaitu perputaran persediaan memengaruhi menguntungkan kepada profitabilitas.

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan ialah kerangka kerja untuk memahami bagaimana bisnis berinteraksi dengan banyak konstituennya. Mengacu pada teori pemangku kepentingan, dukungan dari pemangku kepentingan perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Makin banyak orang yang tertarik pada kesuksesan suatu perusahaan, makin banyak uang dan sumber daya lain yang akan ditariknya sebagai akibat dari meningkatnya minat calon investor perusahaan tersebut. Investor memandang positif suatu perusahaan jika memiliki sejarah menghasilkan banyak uang bagi para pemegang sahamnya (stakeholders). Perusahaan harus sangat menguntungkan, tetapi mereka juga perlu memikirkan struktur modalnya, yang mencakup modal internal dan modal eksternal (utang). Makin besar leverage yang dimiliki perusahaan, makin banyak utangnya kepada kreditornya. Mengacu pada teori pemangku kepentingan, persepsi publik yang positif kepada suatu perusahaan bisa dikaitkan dengan kinerja lingkungannya karena pemangku kepentingan akan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadapnya.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Modal kerja perusahaan, ataupun kemampuannya untuk mendanai tagihan dan membiayai penjualan, bisa dievaluasi dengan memakai rasio perputaran kas, seperti yang diterangkan oleh Kasmir (2019: 140). Tingkat perputaran kas bisa dipakai sebagai indikator profitabilitas suatu organisasi selama jangka waktu tertentu. Tingkat perputaran uang tunai yang lebih tinggi lebih disukai karena mengindikasikan lebih banyak efisiensi dalam penggunaan uang tunai, yang pada gilirannya sama dengan pendapatan yang lebih besar. Mengingat hal di atas, hipotesis berikut bisa ditarik dari bukti yang tersedia:

H_1 = Perputaran Kas memengaruhi positif signifikan kepada Profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Mengacu pada teori Riyanto (dalam Prakoso, 2014) pada topik tersebut, "makin besar jumlah perputaran piutang, makin besar risikonya, tetapi pada saat yang sama juga akan meningkatkan profitabilitas (ROA)." Artinya, tingkat perputaran piutang yang tinggi akan membantu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, alhasil menghasilkan laba dan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika tingkat perputaran piutang perusahaan buruk, maka akan terhambat dalam operasional operasionalnya, membatasi kemampuannya untuk memaksimalkan keuntungan dan pengembalian investasi. Jadi, teori kerjanya ialah:

H_2 = Perputaran Piutang memengaruhi positif signifikan kepada Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan profitabilitas, seperti yang dikemukakan oleh Raharja Putra (dalam Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, 2011). Peningkatan perputaran persediaan membantu bisnis menghemat uang untuk biaya penyimpanan dan pemeliharaan, dan mereka juga melindungi dari potensi kerugian yang disebabkan oleh pemotongan harga dan pergeseran preferensi pelanggan. Mengingat hal di atas, hipotesis berikut bisa ditarik dari bukti yang tersedia:

H_3 = Perputaran Persediaan memengaruhi positif signifikan kepada Profitabilitas

METODE

Populasi dan Sampel

Tahun 2019 hingga 2022, populasi riset ini mencakup atas perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan, 47 perusahaan diikutsertakan dalam analisis ini,

semuanya ditemukan di situs web BEI (www.idnfinancials.com). Riset ini memakai strategi sampling yang sistematis dan tidak bias. Kriteria pemilihan riset ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI kisaran 2019 dan 2022.
2. Usaha yang membuat makanan dan minuman serta melaporkan keuangannya kisaran 2019 sampai dengan tahun 2022.
3. Perusahaan di industri makanan dan minuman dengan informasi lengkap tentang semua faktor riset dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Jenis dan Sumber Data

Informasi kuantitatif ialah sumber utama untuk riset ini. Angka tersebut berasal dari laporan tahunan produsen makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan diambil dari website idnfinancials.com dan dipakai sebagai data sekunder.

Teknik Pengambilan Data

Teknik dokumentasi didasarkan pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BEI dan website perusahaan tahun 2019-2022 dipakai sebagai dasar dalam proses pengumpulan data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas ialah rasio piutang terhadap hutang dan dipakai untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan (Kasmir 2019: 140). Cara menghitung rasio perputaran kas yaitu dikemukakan oleh Subramanyam (dalam Windari Novika dan Tutik Siswanti, 2022):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \quad (1)$$

Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang, sebagaimana didefinisikan oleh (Kasmir 2019:178), ialah rasio yang mengindikasikan seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam

piutang ditarik dan diinvestasikan kembali dalam jangka waktu tertentu. Kasmir (2019: 178) memberikan metode berikut untuk menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \quad (2)$$

Perputaran Persediaan (X_3)

Rasio perputaran persediaan menghitung frekuensi barang dagangan dibeli dan dijual selama jangka waktu tertentu (Kasmir 2019: 182). Rasio perputaran persediaan bisa dipakai untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa sering stok diisi kembali dalam jangka waktu tertentu. Berikut ialah contoh penggunaan rumus perhitungan perputaran persediaan (Kasmir 2019:182):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang}}{\text{Sediaan}} \quad (3)$$

Profitabilitas (Y)

Apakah suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan tergantung pada beberapa faktor, termasuk volume penjualan, basis aset, dan uang yang tersedia. Dalam suatu perusahaan profitabilitas melambangkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. *Return On Asset* (ROA) banyak dipakai dalam bisnis guna mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Pengukuran *Return On Asset* (ROA) bisa dirumuskannya yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan pada hasil seleksi kriteria sampel, memperoleh 102 data. Pada pengujian normalitas data tahap pertama tidak terdistribusi normal, alhasil perlu dilaksanakan outlier data dan memperoleh 80 data.

Analisis statistik deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran berkaitan dengan variabel independen

maupun variabel dependen yang dibandingkan dengan melibatkan suatu perusahaan yang membandingkan objek riset setiap tahun. Mengacu pada (Widati & Hartini, 2021) analisis deskriptif tujuannya memberikan gambaran suatu data didasarkan pada nilai rerata (mean),

skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi dan jumlah data (N) untuk masing-masing variabel. Mengenai hasil dari analisis statistik deskriptif bisa terlihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	80	,71	103,65	17,1431	21,81256
Perputaran Piutang	80	2,48	15,89	7,9101	3,02593
Perputaran Persediaan	80	,91	13,89	5,7262	3,02337
Profitabilitas	80	,00	,27	,0901	,06642
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Seperti yang terlihat pada Tabel 1. Data yang diberikan diperoleh dengan memakai analisis statistik deskriptif, bisa digambarkan distribusi data yang didapat ialah :

1. Perputaran kas (X1) berskor minimum 0,71, skor maksimum sebanyak 103,65, nilai rerata sebanyak 17,14 dan standar deviasi sebanyak 21,81 alhasil menunjukkan makin tinggi nilai standar deviasi perputaran kas dari nilai reratanya maka nilai variannya bisa digolongkan tinggi.
2. Perputaran piutang berskor minimum 2,48 sedangkan skor maksimum sebanyak 15,89, nilai rerata sebanyak 7,91 dan standar deviasi sebanyak 3,02 alhasil mengindikasikan makin rendah nilai standar deviasi perputaran piutang dari nilai reratanya, maka nilai variannya tergolong rendah.
3. Perputaran persediaan berskor minimum 0,91 sedangkan skor maksimum sebanyak 13,89, nilai rerata

sebanyak 5,72 dan standar deviasi sebanyak 3,02 alhasil mengindikasikan makin rendah nilai standar deviasi perputaran persediaan dari nilai reratanya, maka nilai variannya tergolong rendah.

4. Profitabilitas berskor minimum 0,00 sedangkan skor maksimum sebanyak 0,27, nilai rerata sebanyak 0,09 dan standar deviasi sebanyak 0,06 alhasil mengindikasikan makin rendah nilai standar deviasi profitabilitas dari nilai reratanya, maka nilai variannya tergolong rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen pada pemodelan regresi mengikuti distribusi normal (Iman Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	80	,392	,269	-,596	,532
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Didasarkan pada hasil menguji normalitas sebelum outlier tersebut diperoleh perhitungan skewness dan kurtosis yaitu :

$$Z_{skewness} = \frac{S}{\sqrt{6/N}} = \frac{0,392}{\sqrt{6/80}} = 1,431$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{K}{\sqrt{24/N}} = \frac{-0,596}{\sqrt{24/80}} = -1,088$$

Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah variabel bebas pada pemodelan regresi berkorelasi, bisa dipakai uji multikolinearitas. Variabel independen pada pemodelan regresi yang layak tidak boleh berkorelasi satu sama lain. Pada tabel di bawah ini, Anda akan menemukan hasil analisis multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Perputaran Kas	,956
	Perputaran Piutang	,861
	Perputaran Persediaan	,893

a. Dependent Variable: Profitabilitas
 Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Untuk masing-masing variabel bebas, Tabel 3 menandakan yaitu nilai VIF tidak melebihi 10 dan toleransi lebih dari 0,1. Maka dari itu, multikolinearitas tidak hadir dalam penyelidikan kami.

Mengacu pada Ghazali (2016), uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengenali apakah kesalahan perancu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan perancu pada periode t-1 (periode sebelumnya) pada pemodelan regresi linier.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,228	,186	,06029	2,053

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Dengan memakai rumus ini, kita dapat mengenali apakah model tersebut memiliki autokorelasi positif ataupun negatif:

$$d_u < d < 4-d_u$$

$$1,7153 < 2,053 < 2,2847$$

Hasil ini menandakan yaitu autokorelasi pada pemodelan regresi tidak berdampak pada riset ini. Maka dari itu, residual

(kesalahan perancu) dalam riset ini bisa dikatakan independen dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, mengesampingkan kemungkinan masalah autokorelasi (positif ataupun negatif) pada pemodelan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual dari model regresi linier memiliki varians yang tidak sama di semua data. Uji Glejser dipakai untuk menguji heteroskedastisitas dalam riset ini (Ghozali, 2016). Tes ini melibatkan regresi nilai absolut dari residual dari variabel independen. Hasil menguji Glejser untuk heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,083	,012		6,704	<,001
Perputaran Kas	,000	,000	-,264	-2,394	,079
Perputaran Piutang	-,003	,001	-,280	-2,409	,078
Perputaran Persediaan	,000	,001	,024	,213	,832

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Seperti yang terlihat pada Tabel 5. Hasil menguji Heteroskedastisitas di atas menandakan yaitu uji Glejser mencapai tingkat signifikansi bagi seluruh variabel lebih dari 0,05. Karena varian residual ataupun data yang tidak merata relatif terhadap pengamatan lain, berkesimpulan bahwasanya model regresi tidak berisikan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, seperti yang diterangkan oleh Ghozali (2016), meneliti hubungan antara variabel dependen dengan sekumpulan faktor independen. Tabel 4.8 berikut menampilkan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,108	,023		4,634	<,001
Perputaran Kas	-,001	,000	-,329	-2,981	,004
Perputaran Piutang	-,003	,003	-,115	-,987	,327
Perputaran Persediaan	,003	,003	,154	1,349	,181

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Seperti yang terlihat pada Tabel 6. Berdasarkan pada temuan analisis regresi linier berganda tersebut di atas, model persamaan yang sesuai yaitu:

$$ROA = 0,108 - 0,001.X1 - 0,003.X2 + 0,003.X3 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut bisa diartikan yaitu :

- (1) Konstanta 0,108 menerangkan yaitu variabel independen dianggap konstan.
- (2) Koefisien regresi perputaran kas yaitu -0,001 yang mempunyai arti apabila nilai perputaran kas meningkat 0,01 ataupun 1% maka ROA meningkat sebanyak 0,1 %.
- (3) Koefisien regresi perputaran piutang yaitu -0,003 yang mempunyai arti apabila nilai perputaran piutang meningkat 0,01 ataupun 1% maka ROA menurun sebanyak 0,3%.
- (4) Koefisien regresi perputaran persediaan yaitu 0,003 yang

mempunyai arti apabila nilai perputaran persediaan meningkat 0,01 ataupun 1% maka ROA meningkat 0,3%.

Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada Ghozali (2016), salah satu cara untuk mengevaluasi kemampuan model saat menjabarkan variasi dalam variabel dependen ialah dengan memakai uji koefisien determinasi. Tabel di bawah ini menampilkan hasil menguji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,342 ^a	,117	,082	,06363

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Per Tabel 7. Nilai R-Squared ialah 0,082 seperti yang terlihat di atas. Hal ini menandakan yaitu variabel independen dapat menerangkan hanya sebagian kecil dari variasi variabel dependen (0,082 ataupun 8,2%) karena pengaruh faktor lain yang tidak dimodelkan dalam riset ini.

Uji F (Uji Bersama-sama)

Mengacu pada Ghozali (2016), uji F dipakai untuk mengenali apakah X dan Y secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel bebas. Tabel di bawah ini menampilkan hasil menguji F:

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Bersama-sama)

ANOVA^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	,041	3	,014	3,355	,023 ^b	
Residual	,308	76	,004			
Total	,348	79				

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Temuan uji F (ditunjukkan pada tabel ANOVA di atas) mengindikasikan efek gabungan dari semua faktor independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,023, ataupun tidak melebihi 0,05, ataupun 5%.

Uji t (Uji Parsial)

Mengacu pada Ghozali (2016), tujuan utama uji t ialah untuk mengindikasikan signifikansi kontribusi variabel independen tunggal terhadap penjelasan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,108	,023		4,634	<,001
Perputaran Kas	-,001	,000	-,329	-2,981	,004
Perputaran Piutang	-,003	,003	-,115	-,987	,327
Perputaran Persediaan	,003	,003	,154	1,349	,181

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil olah data IBM SPSS 29, 2023

Diamati melalui tabel pengujian uji t tersebut berkesimpulan yaitu:

H₁ = Perputaran Kas memengaruhi positif signifikan kepada Profitabilitas

1. Variabel perputaran kas bernilai t - 2,981 dan nilai signifikansi 0,004 yang tidak melebihi 0,05. Alhasil hipotesis yang mengungkapkan yakni variabel perputaran kas memengaruhi positif kepada profitabilitas, ditolak.

H₂ = Perputaran Piutang memengaruhi positif signifikan kepada Profitabilitas

2. Variabel perputaran piutang bernilai t - 0,987 dan nilai signifikansi 0,325 yang melebihi 0,05. Alhasil hipotesis yang mengungkapkan yakni variabel perputaran piutang memengaruhi positif kepada profitabilitas, ditolak.

H₃ = Perputaran Persediaan memengaruhi positif signifikan kepada Profitabilitas

3. Variabel perputaran persediaan bernilai t 1,349 dan nilai signifikansi 0,181 yang melebihi 0,05. Alhasil hipotesis yang mengungkapkan yakni variabel perputaran persediaan memengaruhi positif kepada profitabilitas, ditolak.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Literatur yang tersedia menandakan yaitu perputaran kas yang tinggi

berdampak negatif kepada laba. Bambang Riyanto (dalam Melani Damanik, 2017) berpendapat bahwasanya lebih banyak perputaran uang lebih disukai karena mengindikasikan efisiensi yang lebih besar dalam penggunaan uang tunai dan karenanya profitabilitas yang lebih besar. Namun, riset menyampaikan yakni perputaran kas yang tinggi secara signifikan mengurangi keuntungan. Hal ini mungkin disebabkan oleh sifat siklus arus kas antara 2019–2020 sebagai akibat dari epidemi korona (Covid-19), dengan kinerja keuangan perusahaan biasanya pulih saat 2022. Selain itu, bisnis sering menghabiskan banyak uang untuk memenuhi persyaratan likuiditas dan investasi tanpa berdampak negatif pada laba. Temuan ini sejalan dengan riset Widasari dan Apriyanti (2017), Ahmad Roby (2019), dan Indra et al (2022) yang menemukan hubungan negatif signifikan secara statistik antara perputaran kas dan laba.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Literatur menandakan yaitu perputaran piutang memiliki dampak negatif dan kecil terhadap keuntungan. Mengacu pada Riyanto (dalam Melani Damanik, 2017), perputaran piutang mengindikasikan terikatnya waktu modal kerja dalam piutang; makin cepat periode rotasi mengindikasikan, makin cepat perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan kredit ini, yang pada gilirannya

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, riset menemukan bahwasanya perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan secara statistik tidak signifikan kepada margin keuntungan. Hal ini mungkin terjadi karena kemungkinan piutang yang tidak tertagih menimbulkan ancaman yang lebih besar bagi bisnis dengan volume piutang yang lebih tinggi.

Temuan seperti ini sejalan dengan riset Fuadati (2018), Nurainun Bangun et al. (2018), Diana dan Santoso (2016), dan Ita Dwi Fitriana dkk. (2020), semuanya menandakan yaitu perputaran piutang berdampak negatif dan bisa diabaikan kepada laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.

Perputaran persediaan telah terbukti memiliki dampak positif dan secara statistik tidak signifikan kepada laba. Rasio perputaran persediaan menghitung frekuensi barang dagangan dibeli dan dijual selama jangka waktu tertentu (Kasmir 2019: 182). Jika rasionya tinggi, ini menandakan yaitu operasi lancar dan korporasi memiliki cukup uang tunai. Namun, riset menandakan yaitu perputaran persediaan secara positif memengaruhi laba tanpa memengaruhinya secara signifikan. Riset ini meragukan hipotesis yang mengungkapkan yakni kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaannya secara efektif dan efisien berbanding lurus dengan tingkat perputaran persediaannya. Perputaran persediaan sering dianggap sebagai proksi kesehatan keuangan perusahaan, tetapi bisa dibayangkan bahwasanya itu bukan masalah yang paling mendesak. Temuan ini konsisten dengan riset oleh Ni Kadek Sri Wilasmi, et al. (2020), Ririn Arianti dan N. Rusnaeni (2018), dan Sarjito Surya, dkk. (2017), semuanya menandakan yaitu perputaran persediaan memiliki dampak positif dan bisa diabaikan kepada laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan berikut bisa diambil dari pemeriksaan dampak perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022:

1. Untuk sektor makanan dan minuman BEI kisaran 2019 sampai dengan tahun 2022, perputaran kas memengaruhi negatif bersignifikan secara statistik kepada profitabilitas.
2. Pada sektor makanan dan minuman BEI, Receivable Turnover memengaruhi negatif dan hampir tidak terlihat kepada profitabilitas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
3. Pada sektor makanan dan minuman BEI, perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas secara positif dan marginal dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Rekomendasi berikut bisa dibuat sehubungan dengan temuan dan peringatan studi:

1. Direkomendasikan agar riset selanjutnya memasukkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi profitabilitas.
2. Untuk mengevaluasi lebih lanjut keberhasilan keuangan perusahaan selama wabah Covid-19, peneliti selanjutnya harus memakai periode studi yang sama tetapi dengan perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ferdi dan Tutik Siswanti. 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*. Volume 4 (1) : 13.
- Arianti, Ririn dan N. Rusnaeni. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

- PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Seminar Nasional I Universitas Pamulang.
- Bangun, Salim dan Wijaya. 2018. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 –2016. *Jurnal Ekonomi*. Volume 23 (2) : 237
- Damanik, Melani. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT Indofood Suka Makmur Tbk. Skripsi. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Diana, Putri Ayu & Santoso, Bambang Hadi. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(3). 1-18.
- Fitriana, Ita Dwi, Anita Wijayanti dan Riana Rachmawati Dewi. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP. Kediri, 19 September 2020.
- Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Ahmad Robi. 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kurniawan, Indra Suyoto, Salmah Pattisahusiwa, dan Sartria Bangun Pratama. 2022. Pengaruh Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*. Volume 14 (2): 292.
- Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana : 455.
- Novika, Windari dan Tutik Siswanti. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Volume 2 (1) : 54.
- Prakoso, K. B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Surya, Sarjito, Rully Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10 (2) : 330.
- Suyono, Yusrizal dan Septi Solekhatun, 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 3 (4) : 403.
- Widasari, E., & Apriyanti, S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Journal of Management Studies STIE La Tansa Mashiro, Banten
- Widati, S., & Hartini, T. D. (2021). Pengaruh Current Ratio , Inventory Turnover dan Debt to Equity terhadap Return on Asset. 4(2), 974–984.
- Wilasmi, Ni Kadek Sri, Putu Kepramareni dan Putu Novia Hapsari Ardianti. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Jurnal Kharisma. Volume 2 (2) : 112.